

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK SAYUNG DEMAK DAN MASYARAKAT SEKITARNYA

3.1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mubarak

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Pondok pesantren Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh K. Ahmad Mufid pada tahun 1997. Berdirinya pondok pesantren Al-Mubarak ini diawali oleh keinginan masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren yang nantinya berguna bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu K. Ahmad Mufid sebagai tokoh masyarakat menyetujui dan merealisasikan keinginan masyarakat tersebut, maka berawal dari sebidang tanah milik K. Ahmad Mufid sendiri dan bantuan dari masyarakat sekitar yang sangat antusias dibangunlah sebuah lembaga pondok pesantren yang kemudian dinamakan Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Mubarak ini hanya memiliki beberapa orang santri saja, namun seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Mubarak berkembang pesat dan memiliki banyak santri baik putra maupun putri. Pondok Pesantren Al-Mubarak berkembang sangat cepat selain dikarenakan dukungan penuh masyarakat sekitar, Pondok Pesantren ini juga memiliki sistem pendidikan yang sesuai dengan pondok

pesantren salafi seperti *sorogan*, membaca kitab-kitab kuning yang sangat sesuai dengan tradisi pembelajaran Islam di Jawa.

Untuk mengembangkan sarana dan pra-sarana serta fasilitas Pondok Pesantren Al-Mubarak, K. Ahmad Mufid mengembangkan usahanya dengan mendirikan Koperasi Pondok yang nantinya hasil dari koperasi tersebut digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana serta fasilitas Pondok Pesantren Al-Mubarak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Wawancara, Hartini: 15 Nopember 2010).

Sedangkan tujuan Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak adalah sebagai berikut:

1. Membangun masyarakat yang beriman, bertakwa serta mempunyai keahlian dalam bidang keagamaan.
2. Memfasilitasi masyarakat dalam mendalami ilmu khususnya ilmu agama.
3. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Mubarak sebagai pusat pembelajaran, pendidikan dan ilmu pengetahuan di masa mendatang serta menetak santri yang mampu membina masyarakat (Wawancara, Muhammad Masyhudi, 22 Nopember 2010).

b. Visi dan Missi Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

1. Visi Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Membina masyarakat agar berkepribadian Muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan serta menjadikna

masyarakat sebagai pribadi-pribadi yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

2. Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

- Mendidik santri agar menjadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat lahir batin.
- Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama' dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan mandiri dalam menjalankan syari'at Islam secara kaffah dan dinamis.
- Mendidik santri agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

(wawancara, Hartini: 17 Nopember 2010).

c. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mubarak

- Keagamaan: Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh
- Tata Bahasa: Nahwu dan Shorof
- Pendidikan: Akhlak

d. Model Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mubarak

1. *Sorogan* yaitu santri menghadap kyai dengan kitab yang telah dikaji untuk dibaca dihadapan kyai
2. *Bandongan* yaitu kyai membaca kitab sedangkan para santri mendengarkan
3. *Sorban* kyai membacakan kitab terlebih dahulu kemudian para santri disuruh maju satu persatu untuk membaca kitab.

e. Struktur Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

- Pelindung: Kepala Desa (Bp. Rohmadi)
- Pendiri atau Pengasuh: K. Ahmad Mufid
- Dewan Asatidz wal Ustadzat: *Ustadz* Munfa'at, *Ustadz* Nur Kholis, *Ustadz* Mashudi, *Ustadz* Nazaruddin, *Ustadz* H. Munsari, *Ustadz* Sholikhul Hadi, *Ustadz* Nur Alim, *Ustadzah* Hartini.

Susunan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

- Ketua: *Ustadz* Muhammad Masyhudi
- Sekretaris: *Ustadz* Nur Alim
- Bendahara: Mahfudz Rais dan Yazid Fathurrahman
- Seksi Pendidikan: Said al-Khudri dan Nur Roqib
- Seksi Keamanan: Nazaruddin
- Seksi Kebersihan: Muhammad Agus. A dan Ahmad Imam Muhtadi
- Seksi Pembangunan: Muhammad Azid
- Seksi SAPRAHU: Muhammad Arifin, Abu Shomad dan Abu Choir

Susunan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

- Ketua: *Ustadz* Muhammad Masyhudi
- Sekretaris: *Ustadz* Nur Alim
- Bendahara: Mahfudz Rais dan Yazid Fathurrahman
- Seksi Pendidikan: Said al-Khudri dan Nur Roqib
- Seksi Keamanan: Nazaruddin

- Seksi Kebersihan: Muhammad Agus. A dan Ahmad Imam Muhtadi
- Seksi Pembangunan: Muhammad Azid
- Seksi SAPRAHU: Muhammad Arifin, Abu Shomad dan Abu Choir

f. Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Mubarak

NO	NAMA USTADZ/AH
1	K. Ahmad Mufid
2	Ibu Nyai Munirah
3	Ustadz Muhammad Masyhudi
4	Ustadz Nazaruddin
5	Ustadz Nur Alim
6	Ustadz Solikhul Hadi
7	Ustadz Munfa'at
8	Ustadz Nur Kholis
9	Ustadz Muzammil
10	Ustadzah Hartini

Tabel: 1

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mubarak

WAKTU	KEGIATAN
05.00-05.30	Pengaosan Al-Quran
06.00-selesai	Lalaran (Khusus bagi yang mengkaji kitab) Sima'an (Khusus bai yang menghafal Al-Quran)
08.00-10.30	Madrasah Diniyah
10.45-12.00	Istirahat dilanjutkan dengan shalat berjama'ah
13.00-14.00	Pengaosan kitab (فتح القريب و كفاية الاخيار)
14.15-15.00	Istirahat dilanjutkan dengan shalat berjama'ah

15.30-16.45	Pengaosan Al-Quran bagi yang menghafal Al-Quran
17.00-selesai	Madrasah Diniyah (Khusus yang mengkaji kitab)
17.30-18.00	Istirahat dan shalat berjama'ah
18.30-selesai	Pengajian khusus bagi santri yang tidak mukim
Sebelum Isya'	Santri Putra : سلم التوفيق و تعليم المتعلم Santri Putri : نور الظلام و تعليم المتعلم
19.30-selesai	Jama'ah Isya' dilanjutkan dengan pengajian kitab : تفسير جلالين و منهاج القويم
21.00-22.00	Musyawaharah (bagi yang mengkaji kitab) Sima'an (bagi yang menghafal Al-Quran)
22.00-23.15	Membaca Shalawat Nariyah

Tabel: 2

Kegiatan Ekstra Pondok Pesantren Al-Mubarak sebagai berikut:

1. Khataman Al-Quran
2. *Muhafadhah*
3. Musyawarah *Mudzakarah*
4. *Muhadharah* (Latihan Khitobah)
5. Maulidiyah
6. Membaca Shalawat Nariyah
7. Manaqib
8. Tahlilan
9. Rebana (Khabsyi)
10. Ziarah Jum'at Pagi
11. Selapanan (mengadakan arwah jama')
12. Ro'an (bersih-bersih)

13. PHBI

14. Memasak

Penyiaran dakwah Kegiatan Ekstra Pondok Pesantren Al-Mubarak dengan menggunakan sarana kitab-kitab kuning dan juga Al-Quran yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada para santri tentang isi-isi dari Al-Quran dan kitab-kitab untuk kemudian mengamalkannya. Hal semacam ini juga merupakan tujuan dakwah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan Aqidah dan Syari'ah Islamiyyah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh seorang yang menyampaikan atau *da'i* itu sendiri.

g. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak:

1. Pengajian rutin setiap satu minggu sekali bagi masyarakat dengan bertepatan ketauhidan, syariah dan akhlak.
2. Membina masyarakat untuk shalat berjama'ah lima waktu.
3. Membina masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan setiap satu bulan sekali seperti: kerja bakti

3.2 Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Mubarak

a. Letak Geografis

Secara umum Desa Sayung termasuk dalam kecamatan Sayung, kabupaten Demak yang mempunyai luas wilayah kurang lebih sekitar 4, 149 Ha. Terbagi dalam berbagai wilayah yang sebagian besar wilayah berupa perumahan, persawahan. Terletak sekitar kurang lebih 3

kilometer dari kota Demak yang wilayahnya memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Sidogemah
- Sebelah selatan : Desa Dempel
- Sebelah timur : Desa Prampelan
- Sebelah barat : Desa Purwosari

b. Kondisi sosial dan ekonomi

Kesejahteraan dan ketentraman suatu desa atau dusun sebagian besar tergantung dari sikap golongan-golongan yang sudah ada di desa atau dusun itu. Kemudian semakin baik hubungan sosial mereka maka semakin sejahtera dan tentram kehidupan mereka. Demikian pula sebaliknya, maka jelaslah bahwa hubungan ini wajib dibina karena ini merupakan hal yang penting dalam masyarakat.

Sikap masyarakat pedesaan berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan masyarakat di perkotaan. Masyarakat perkotaan lebih banyak bersikap acuh tak acuh terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, akan tetapi masyarakat pedesaan sebaliknya, mereka lebih sensitif dan peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Sayogyo, 1983: 34-41). Bahkan yang lebih menyolok lagi mereka (masyarakat pedesaan) masih hidup dengan sistimnya yang khas yakni kekeluargaan. Mereka lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Begitu juga dengan masyarakat Sayung, mereka juga termasuk dalam lingkup masyarakat pedesaan, sifat ini tidak hanya terlihat karena letaknya yang jauh dari perkotaan tetapi lebih disebabkan oleh adanya

beberapa ciri yang melekat pada masyarakat desa Sayung. Ciri-ciri itu meliputi beberapa hal, antara lain : adanya interaksi sosial yang tinggi, gotong royong, maupun jiwa musyawarah. Hal ini dapat dibuktikan dari sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jika ada kegiatan yang sifatnya sosial mereka tanpa disuruhpun akan ikut berpartisipasi secara sadar terhadap kegiatan tersebut. Contoh konkritnya ketika ada suatu kegiatan perbaikan jalan umum yang itu berjalan setiap minggu sekali, mereka pada waktunya dengan kesadarannya meninggalkan pekerjaan individunya untuk mementingkan kerja tersebut. Mereka akan lebih antusias lagi manakala yang akan dikerjakannya itu adalah pembangunan (perbaikan) masjid.

Masyarakat sayung berjumlah kurang lebih 7569 jiwa yang mayoritas penduduknya beragama islam, jadi tidaklah heran kalau setiap ada peringatan hari-hari besar islam masyarakat sangat antusias untuk melewati event-event yang sangat mereka nantikan dan mereka marakkan. Sebelum berdirinya pondok pesantren Al-Mubarak masyarakat atau ada sebagian orang melakukan perbuatan munkar, seperti :berjudi, minum-minuman keras .Namun seiring berdirinya pondok pesantren al-Mubarak, masyarakat sekitar yang dulunya pernah melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang di benci oleh Allah SWT, kini sudah aman dari jangkauan perbuatan-perbuatan maksiat.

Masyarakat Desa Sayung 90% bergelut sebagai petani, nelayan maupun pedagang. Para petani setiap harinya pergi kesawah untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan keadaan cuaca. Kalau musim hujan, para petani bersama-sama untuk menanam padi (sesuai yang sudah

dialami, bahwa untuk panen padi dalam satu tahun yaitu duakali), sedangkan kalau musim kemarau biasanya para petani menanam palawija, seperti: menanam jagung, menanam ketela dan sebagainya. Kesemuanya itu kalau sudah waktunya memanen barulah untuk di pasarkan.

Sedangkan para nelayan setiap malam sekitar pukul 21.00 WIB, mereka mulai pergi untuk melaut. Biasanya mereka memekan waktu sampai dua hari dua malam untuk mendaatkan hasil tangkapan ikan. Dan hasil yang mereka peroleh nanti dibawa pulang dan baru dipasarka esok harinya oleh para istri mereka. Sebelum para neleyan melaut mereka melihat kondisi cuaca, jika keadaan cuaca memungkinkan untuk melaut maka mereka akan pergi melaut. Begitu juga sebaliknya jika keadaan cuaca tidak memungkinkan maka mereka tidak melaut.

Kemudian para pedagang selain dari masyarakat menjual hasil panen yang mereka tanam pada musim kemarau, masyarakat pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga nantinya mereka jual di toko yang mereka bangun. Selain iti juga masyarakat ada yang berjualan di pasar dan mendirikan kios di pasar, yang mereka jual di antaranya seperti sembakau, pakaian, alat-alat bangunan, perlengkapan untuk para petani dan lain sebagainya (wawancara, Mahmudi: 01 Desember 201